

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Peran dan Peran Perempuan

2.1.1.1 Definisi Peran

Teori sosial person mendefinisikan peran sebagai ekspektasi terorganisir yang terkait dengan konteks interaktif spesifik yang membentuk motivasi individu terhadap orang lain. Melalui pola, rancangan, atau pola perilaku budaya tersebut, orang belajar siapa dirinya di hadapan orang lain dan bagaimana seharusnya mereka bersikap terhadap orang lain (John Scott, 2011:228). Peran penting pemahaman sosiologi berasal dari fakta bahwa ia menunjukkan bagaimana tindakan seorang individu dipengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Sosiologi telah menggunakan peran sebagai lembaga sosial, seperti sekolah lainnya, dapat dianalisis sebagai seperangkat peran siswa dan guru (Nicholas Abercrombie, dkk. 2010: 480).

Secara sederhana, pengertian peran dapat diungkapkan sebagai berikut (Aida Vitalaya, 2010:80-81) :

1. peran adalah aspek dinamis dari status yang dibentuk dan dikembangkan berdasarkan hak dan tanggung jawab tertentu.
2. Peran mengacu pada posisi seseorang dalam kelompok atau konteks sosial tertentu dan dipengaruhi oleh ekspektasi oranglain terhadap perilaku yang harus ditampilkan.

3. Terwujud peran dipengaruhi oleh citra yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Oleh karena itu, peran keseluruhan model budaya yang berkaitan dengan posisi individu yang bersangkutan.
4. evaluasi kinerja peran mencakup baik buruk, tinggi dan rendah, atau banyak dan sedikit. Peran gender yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat, didefinisikan sebagai perempuan dan/atau laki-laki, dan melibatkan aspek evaluatif.

Kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat mempengaruhi peran yang dilakukan. Dalam menjalankan perannya, perempuan dihadapkan dengan nilai-nilai yang dibebankan masyarakat kepada perempuan, nilai-nilai yang terkadang diskriminatif hanya karena perbedaan jenis kelamin dengan laki-laki.

2.1.1.2 Peran Perempuan

Peran perempuan di sebagian besar masyarakat Indonesia, pembagian kerja berdasarkan gender mencerminkan peran perempuan. Dasar awal dari pembagian kerja berdasarkan gender ini tidak diragukan lagi terkait dengan perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam fungsi reproduksi. Masyarakat mempresentasikan peran yang dimaikan oleh perempuan. Analisis peran perempuan dapat dilakukan dari sudut pandang perempuan yang berurusan dengan kerja produktif tidak langsung (kerja domestik) dan kerja produktif langsung (kerja resmi), yaitu dari sudut dari pandang berikut:

1. Dalam peran tradisional, perempuan diposisikan dalam fungsi reproduksi (menjaga rumah, melahirkan, merawat anak, dan menafakahi suami).

Hidupnya 100% untuk keluarga. Pembagian peran ini sangat jelas: perempuan berada di dalam rumah dan laki-laki di luar rumah.

2. Peran transisi mengklasifikasikan peran tradisional sebagai peran yang lebih penting daripada peran lainnya. Pembagian peran mengikuti aspirasi gender, namun keberadaan menjaga keharmonisan dan pekerjaan rumah tangga tetap menjadi tanggung jawab perempuan.
3. Peran ganda menempatkan perempuan dalam dua dunia kehidupan, yaitu peran domestik dan publik yang sama pentingnya. Dukungan emosional dari suami dapat memicu ketangguhan, sementara keengganannya dapat memicu rasa tidak aman atau bahkan konflik terbuka atau tersembunyi.
4. Pembagian peran yang egaliter membuat perempuan tidak memiliki waktu dan perhatian untuk kegiatan di luar rumah. Tingkat dukungan moral dan perhatian dari pria sangat penting untuk menghindari konflik kepentingan dalam pemilihan dan pembagian peran. Yang akan terjadi adalah masing-masing pihak akan memperebutkan legitimasi dan menciptakan suasana yang tidak nyaman dalam kehidupan keluarga.
5. Peran modern adalah hasil dari wanita yang memilih untuk mandiri dalam kesendirian. Jumlah mereka belum banyak. Namun, populasinya dapat meningkat karena berbenturan dengan dominasi laki-laki atas perempuan yang acuh tak acuh terhadap kepentingan mereka (Aida Vitalaya, 2010 :145)

2.1.2 Konsep pedagang

2.1.2.1 Definisi Pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa (Pemkot Yogyakarta, 2009).

Dalam konteks usaha mikro, pedagang Mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh Sebagian masyarakat lapisan bawah, dengan ciri-ciri tidak memperoleh Pendidikan formal yang tinggi, ketrampilan rendah, pelanggannya banyak berasal dari kelas bawah, Sebagian pekerja adalah keluarga dan dikerjakan secara padat karya serta penjualan eceran, dengan modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna sebagai modal usaha (Deperindag, dan Abdullah et, et. Al : 1996)

Sedangkan menurut kamus Ekonomi pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Pedagang yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah pedagang kuliner, yang artinya menjual aneka makanan dan minuman. Menurut (Arisman, 2000) Pedagang makanan orang yang secara langsung berhubungan dengan makanan peralatan lainnya mulai dari tahap persiapan, pembersihan, pengolahan, pengangkutan sampai dengan penyajian.

2.1.2.2 Perilaku Pedagang

Menurut bahasa, perilaku berarti tindakan, perbuatan, sikap dan kelakuan. Di sisi lain, menurut sosiologi, perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh kebiasaan, sikap, perasaan, etika, dan

kekuasaan. Manusia, bahkan kembar siam sekalipun, berperilaku berbed dengan manusia lainnya. Ada orang yang baik hati, suka menolong, rajin menabung, sementara ada pula yang berperilaku jahat dan lebih suka melakukan kejahatan yang menyakitkan.

Pedagang adalah orang atau lembaga yang membeli dan menjual barang bolak-balik, tanpa mengubah bentuk atau tanggung jawab, dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Pedagang adalah orang yang membeli dan menjual. Pedagang merupakan bagian dari usaha perantara (distribusi) barang-barang yang dihasil oleh sektor pertanian, industri, dan jasa, yang dibutuhkan oleh manusia dan masyarakat dan digunakan oleh konsumen (Gufron, 2000).

Perdagangan atau pertukaran dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses transaksi yang didasari oleh niat sukarela dari masing-masing pihak. Perdagangan tersebut menguntungkan kedua belah pihak, dengan kata lain, perdagangan meningkatkan utilitas bagi para pihak yang terlibat (Jusmaliani, Masyhuri, dkk, 2008).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku penjual adalah tingkah laku atau perbuatan penjual terhadap konsumen pada saat mendistribusikan barang, atau perilaku penjual adalah semua tingkah laku manusia, yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan, baik yang didasari oleh kegiatan yang memuaskan kebutuhan ekonomi dalam proses jual beli.

2.1.2.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang

Perilaku pedagang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Takaran Timbangan

Besaran tersebut merupakan besaran yang tetap dan selalu dipergunakan dalam pekerjaan dan tidak dapat ditambah atau dikurangi. Mengukur dan menimbangkan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang.

b. Kualitas barang/produk

Kualitas barang/produk yaitu tingkat baik buruknya suatu produk. Kualitas produk adalah serangkaian fitur atau karakteristik yang dijelaskan dalam suatu produk dan yang digunakan untuk memenuhi harapan pelanggan. Kualitas suatu produk merupakan suatu hal penting yang harus dipejuangkan oleh setiap pengusaha jika ingin barang yang dihasilkannya mampu bersaing di pasar sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen.

c. Pelayanan

Layanan membantu dengan menyediakan apapun yang dibutuhkan orang lain, seperti tamu atau pembeli. Pelayanan pelanggan yang baik sangat penting untuk kepuasan pelanggan. Penjual harus mendengarkan perasaan pembeli. Biarkan klien berbicara dan mendengarkan baik-baik. Jangan pernah menyela pembicaraannya.

2.1.3 Konsep Pendapatan rumah tangga

Menurut (Sukirno, 2010) Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.

Menurut (Boediono, 2002) Pendapatan adalah hasil penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interst*), laba (*profit*) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pension dan lain sebagainya. Dalam istilah mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan.

Rumah tangga merupakan salah satu ekonomi yang menggunakan, memanfaatkan, dan mengkonsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Kebiasaan dan perilaku berbeda antara satu rumah tangga dengan rumah tangga lainnya. Hal ini ditentukan oleh besarnya pendapatan. Dengan kata lain, jika pendapatan yang diperoleh dari gaji suami lebih tinggi, pengeluaran cenderung lebih tinggi, dan jika rumah tangga tersebut memenuhi kebutuhan pokoknya, maka kebutuhan lain juga akan muncul. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku rumah tangga adalah ukuran keluarga, status sosial, pengaruh lingkungan, gaya hidup, kebiasaan, dan preferensi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh seseorang dari hasil kerjanya pada suatu perusahaan atau lembaga lain, yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan kebutuhan lainnya baik untuk diri sendiri maupun keluarganya.

Rumah tangga memperoleh pendapatan dari tiga sumber utamanya, diantaranya:

a. Upah atau gaji

Upah yang didapat oleh seseorang merupakan total penerimaan atau hasil yang diberikan oleh suatu perusahaan atas prestasi kerjanya. Penerimaan yang didapat diberikan sesuai dengan kesepakatan (akad), artinya pendapatan yang diterima bisa harian, mingguan, ataupun bulanan. Terutama untuk pemberian gaji bulanan, para pelaku rumah tangga harus bisa memaksimalkan jumlah penghasilan yang diberikan oleh suami mereka agar tercukupinya kebutuhan keluarga untuk beberapa waktu kedepan.

b. Pendapatan dari kekayaan

Tidak sedikit kekayaan yang besar saat diwarisi dari generasi terdahulu dan biasanya kekayaan semacam ini berasal dari warisan yang diperoleh dari orang tua yang memiliki harta lebih yang diwariskan kepada keturunannya agar bisa dijaga dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Kekayaan seperti ini tidak hanya berupa uang saja, melainkan dapat berupa lahan kosong seperti sawah, kebun, bangunan, emas, dan lain-lain.

c. Pendapatan yang diperoleh dari pembayaran tunjangan Pemerintah

Pembayaran tunjangan adalah pembayaran yang diberikan oleh pemerintah kepada orang-orang yang kurang mampu seperti fakir miskin dan lain sebagainya.

2.1.4 Konsep Kontribusi

Kontribusi adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk menghasilkan atau mencapai sesuatu dengan orang lain . kontribusi berarti partisipasi, keterlibatan

atau sumbangan. Kontribusi dalam hal ini dapat berupa materi atau perilaku. Kontribusi pendapatan mengacu pada sumbangan pendapatan rumah tangga yang diberikan oleh perempuan yang bekerja, dengan jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah yang diberikan kepada rumah tangga sebagai indikatornya (Ahira, 2012).

Di sisi lain, menurut Kamus Ekonomi, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan kepada pihak lain untuk biaya atau kerugian tertentu (T.Guritno, 1992).

Berkontribusi juga berarti bahwa individu berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidup mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertajam posisi peran seseorang, yang kemudian menjadi bidang keahlian, dengan lebih cepat dan dapat memberikan kontribusi, seperti pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, dan keuangan (Ahira:2012).

2.1.5 Konsep Pengeluaran

Badan Pusat Statistik (2019) mengemukakan pengeluaran rumah tangga merupakan belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai kebutuhan dalam satu tahun tertentu atau disebut pula pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh seluruh rumah tangga dalam perekonomian tergantung pada pendapatan yang diterima.

Menurut Sukirno (Utami, 2017) pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam periode waktu tertentu. Tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga digolongkan sebagai konsumsi (rumah tangga).

Kegiatan membeli rumah, tanah, digolongkan sebagai investasi. Seterusnya sebagai pengeluaran mereka, seperti membayar asuransi dan mengirim uang kepada orang tua (anak yang sedang bersekolah) tidak digolongkan sebagai konsumsi karena ia bukan merupakan pembelanjaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian (Alfian D, 2016: 13)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran adalah jumlah yang dibelanjakan oleh pedagang untuk membeli makanan dan non makanan.

2.1.6 Konsep *Saving* atau tabungan

2.1.6.1 Pengertian *saving* atau tabungan

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan. Tabungan atau *saving* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Menurut Hendro (2014:126) Tabungan adalah Simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

Menurut Kasmir (2014:37) Tabungan adalah simpanan pada bank yang penarikan dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya menggunakan slip penarikan, buku tabungan, dan kartu ATM.

2.1.6.2 Jenis – jenis *saving* atau tabungan

Seperti yang dijelaskan oleh kasmir (2014:71), dalam praktik perbankan di Indonesia, terdapat beberapa jenis tabungan, perbedaaan dari berbagai jenis tabungan tersebut hanya terletak pada lembaga yang menawarkan kepada

penabung. Dengan demikian, penabung memiliki banyak pilihan. Jenis-jenis tabungan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tabanas (Tabungan Pembangunan Nasional) Merupakan bentuk tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu dengan syarat penyetoran dan pengambilannya hanya boleh dilakukan dengan syarat-syarat tertentu, yaitu boleh diambil maksimal 2 kali dalam satu bulan.
 - a. Tabungan Umum adalah tabanas yang berlaku bagi perorangan dan dilaksanakan secara sendiri-sendiri oleh penabung yang bersangkutan
 - b. Tapelpram (Tabungan Pemuda, Pelajar dan Pramuka) adalah tabungan khusus yang dilakukan secara kolektif melalui organisasi pemuda. Sekolah dan satuan pramuka.
 - c. Tabungan Pegawai adalah tabungan khusus pegawai dan semua golongan kepangkatan yang berada di lingkungan Departemen, Lembaga, Instalasi, Pemerintahan serta Perusahaan-perusahaan lainnya yang dilakukan secara kolektif.
2. Taska (Tabungan Asuransi Jiwa) Merupakan jenis tabungan yang berkaitan erat dengan asuransi jiwa dan jaminan bagi sipenabung serta setorannya dilakukan setiap bulan.
3. Tabungan lainnya Tabungan lainnya yang dimaksud yaitu tabungan selain tabanas dan taska. Tabungan ini dikeluarkan oleh masing-masing bank dengan ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Bank Indonesia.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Teknik analisis	Hasil Penelitian
1.	Alderita T. Onjam (2021)	Kontribusi Perempuan Pedagang Ikan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Oeba Kupang	Analisis Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian diketahui bahwa perempuan pedagang ikan yang melakukan aktivitas jual beli di pasar oeba menjual ikankering/ikan asin dan ikan basah. Rata – rata penjual ikan sudah berkeluarga yang memiliki tanggungan maupun yang belum memiliki tanggungan. Kebutuhan ekonomi rumah tangga yang semakin hari semakin meningkat mengharuskan perempuan turut bekerja dalam membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga. Perempuan pedagang ikan yang berada di pasar Oeba Kupang selain berperan sebagai ibu rumah tangga mereka juga memiliki peran dalam rana public yakni mereka berperan sebagai pedagang ikan kering, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Kontribusi yang diberikan oleh perempuan pedagang ikan di pasar Oeba Kupang bagi keluarga sangat besar. Dalam hal ini dilihat dari pendapatan yang diterima dan digunakan dalam membiayai kebutuhan keluarga, pendapatan tertinggi Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 per bulan

				berjumlah 5 orang, pendapatan terendah Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 per bulan. Pengeluaran tertinggi Rp. 5.500.000 – Rp. 6.500.000 Per bulan berjumlah 5 orang, dan pengeluaran terendah Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 per bulan berjumlah 2 orang.
2.	Eva Padliana	Peran Wanita pedagang kaki lima di Kota Palopo dalam meningkatkan perekonomian keluarga	Analisis deskriptik kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perekonomian keluarga para Wanita pedagang kaki lima masuk dalam kategori keluarga miskin dengan pendapatan keluarga yang tidak menentu sehingga faktor ekonomi merupakan alasan utama informan serta kurangnya ketrampilan menjadikan pekerjaan pedagang kaki lima sebagai pekerjaan yang paling digeluti oleh Wanita khususnya ibu rumah tangga di Kota Palopo karena sifat pekerjaannya mudah dilakukan tanpa butuh ketrampilan atau keahlian khusus. Rata-rata para Wanita mencari nafkah menjelang sore hingga malam hari pukul sekitar pukul 14:30 - 00:00 malam karena di pagi sampai siang harinya mereka disibukkan dengan tugasnya dalam mengurus keperluan rumah tangga seperti mengurus rumah, memasak, mencuci, dan sebagainya. Para Wanita tersebut juga mendapat dukungan penuh dari suami mereka. Kontribusi yang mereka berikan terhadap

				<p>perekonomian keluarga cukup besar terbukti dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dari keenam informan selaku pedagang kaki lima dengan kisaran kontribusi meliputi Rp. 200.000 sampai Rp. 350.000 per hari. Aspek ekonomi terdiri dari modal awal yang digunakan oleh Wanita pedagang kaki lima berbeda-beda yaitu, sekitar Rp. 50.000 sampai Rp. 150.000 jika dikalkulasikan per bulan sekitar Rp. 1.500.000 – Rp. 4.500.000. Aspek kesejahteraan keluarga, kondisi rumah perempuan pedagang ikan sebagian besar memiliki jenis rumah semi permanen, sebagian besar perempuan pedagang ikan sudah memiliki TV dan handphone, kulkas sebagai tempat penyimpanan es batu, dari 10 responden hanya 1 orang yang mempunyai motor.</p>
3.	Dita Damayanti	Kontribusi Perempuan Pedagang Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu	Analisis deskriptif kualitatif	<p>Hasil penelitian yaitu besar pendapatan yang diperoleh pedagang perempuan bervariasi tergantung dari jenis dagangannya, ada yang menjual pakaian, beras, rokok, kerupuk dan lain-lain. Keuntungan tiap barang juga tergantung dari jenis dagangannya. Jika pakaian keuntungannya bisa mencapai Rp. 10.000-Rp. 15.000 tetapi untuk rokok, kerupuk dan jajanan lainnya keuntungan yang diambil sekitar Rp. 500 – Rp. 1.000</p>

				saja tetapi mampu membantu memenuhi kebutuhan sehari-sehari. Penghasilan per bulan paling rendah Rp. 500.000 dengan jenis jualan sayur dan jajanan lainnya. Sedangkan penghasilan tertinggi pada jenis dagangan pakaian sebesar Rp. 2.500.000.
4.	W Ardhian (2020)	Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pekerja Pada Usaha Kerupuk Ikan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Kelurahan Mabar Hilir, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan)	Analisis deskriptif kualitatif	Besarnya kontribusi ibu rumah tangga sebagai pekerja pada usaha kerupuk ikan yaitu sebesar 50,21%. Artinya kontribusi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang bekerja pada usaha kerupuk ikan adalah besar karena kontribusi $\geq 50\%$, dimana kontribusi yang dilakukan ibu rumah tangga sebagai pekerja pada usaha kerupuk ikan sudah mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu rata-rata ibu rumah tangga sebagai pekerja pada usaha kerupuk ikan dalam sehari mampu membungkus sebanyak 60 ikat perhari nya, dan mampu mencetak rata-rata 21 cetakan perharinya dengan rata – rata pendapatan Rp. 1.267.572
5.	Noviana Bawolye (2019)	Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Pasirpanjang Kecamatan Lembeh	Analisis dekskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitati	Kontribusi pendapatan istri terhadap pendapatan total keluarga nelayan yaitu sebesar Rp. 2.096.154 atau 50.09% dari pendapatan total keluarga yang berjumlah Rp. 4.184.615. Pendapatan istri lebih besar dibandingkan dengan pendapatan suami karena istri berkerja tiap hari

		Selatan Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara		sehingga mendapatkan pemasukan sedangkan suami berkerja sebagai nelayan yaitu melaut tidak setiap hari tergantung cuaca. Jika cuaca baik maka suami berkerja sebagai nelayan akan melaut menangkap ikan.
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Perempuan atau Ibu rumah tangga yang berada di sekitar Kampung solor Kota Kupang memilih bekerja sebagai pedagang kuliner demi memenuhi kebutuhan keluarga. Ibu rumah tangga atau Wanita yang bekerja akan menjalani suatu peran ganda, yaitu peran domestik (peran mengurus rumah tangga) dan peran publik (bekerja). Peran ganda yang dijalani ibu rumah tangga sebagai pedagang kuliner mengharuskan ibu rumah tangga harus bisa membagi waktunya antara mengurus rumah tangga dan bekerja. Ibu rumah tangga sebagai pedagang kuliner memilih untuk berperan ganda agar bisa menghasilkan pendapatan lalu dikontribusikan ke pendapatan rumah tangga. Kontribusi perempuan pedagang kuliner berupa pendapatan yang diperoleh, pengeluaran rumah tangga, dan *saving* atau tabungan.

Pendapatan berupa sejumlah uang yang diterima per bulan yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya operasional oleh perempuan pedagang kuliner dari hasil jualannya. Adapun pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan dalam rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai kebutuhan selama periode tertentu atau disebut juga pengeluaran konsumsi, yang dibelanjakan oleh

semua rumah tangga dalam perekonomian sesuai dengan pendapatannya. Pengeluaran perempuan pedagang kuliner terdiri dari biaya makan dan minum, biaya Pendidikan anak-anak, biaya tagihan listrik dan air, serta biaya-biaya lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Adapun *saving* atau tabungan merupakan pendapatan yang tidak dibelanjakan oleh perempuan pedagang kuliner digunakan di masa depan dan ditabung di salah Lembaga keuangan bank maupun non bank.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

